EKSPLORASI PENERAPAN ORNAMENTASI UNTUK GITAR KLASIK PADA TRANSKRIPSI VIOLIN *SONATA NO.1 BWV 1001* KARYA J.S BACH

OLEH:

Panggiring Yohan Wardhana
NIM. 14000240134

Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang skripsi semester Genap 2019 pada program ilmu terapan D4 penyajian musik

Diajukan kepada :

PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir program studi D4 Penyajian Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Program Studi Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juli 2019

Tim penguji:

Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.
Ketua Program Studi / Ketua

Ovan Bagus Jatmika, S.Sn, M.Sn.
Penguji Ahli / Anggota

Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn.
Pembimbing / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukkan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M.Sn
NIP. 19591106 198803 1 001

MOTTO

Aku tidak gagal.
Aku hanya menemukan
10.000 cara yang tidak bekerja

Thomas Alva Edison

EKSPLORASI PENERAPAN ORNAMENTASI UNTUK GITAR KLASIK PADA TRANSKRIPSI VIOLIN SONATA NO.1 BWV 1001 KARYA

J.S BACH

ABTSRAK

Ornamen merupakan aspek penting pada karya musik Periode Barok. Pada periode Barok, ornamen yang tidak sepenuhnya tertulis pada partitur membuka kesempatan bagi penyaji musik untuk dapat memproduksi ornamen. Melalui hal ini, pilihan ornamen menjadi luas dan mempunyai banyak kemungkinan.

Hal tersebut kontradiktif di lingkungan sekitar penulis yang masih banyak ditemukan gagasan mengenai ornamen tertulis dan hanya berputar-putar di wilayah jenis ornamen bukan cara memproduksi ornamen sendiri lewat teori-teori yang ada. Karena itu, penulis berupaya untuk memperoleh pemahaman mengenai ornamen melalui media gitar klasik lewat repertoar transkripsi Violin Sonata no.1 BWV 1001.

Para akademisi seperti Frederick Neumann dan Robert Donnington telah banyak menyinggung ornamen. Oleh karena itu dengan aspek-aspek yang telah diulas secara mendalam lewat studi oleh Frederick Neumann dan Robert Donnington, Penerapan ornamentasi yang berpegang kepada aspek harmoni seperti akord, melodi , *non chord tones* serta alternatif tehnnik *double string* pada gitar klasik, memungkinkan terjadinya perluasan ornamentasi yang ada pada notasi tertulis.

Dari hasil analisis motif dan eksplorasi teknik, penulis menemukan kemungkinan ornamentasi di gitar klasik baik dengan teknik *double string* atau *single string.*

Kata kunci: *ornamentasi, eksplorasi, non chord tones, single string, double string.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah membantu dalam setiap proses pendidikan. Laporan penelitian ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat kelulusan menempuh jenjang pendidikan D4 penyajian musik di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Laporan penelitian ini merupakan capaian tahap awal dari proses belajar yang selama ini ditempuh penulis dalam bidang akademik, khususnya penyajian musik. Untuk itu penulis masih menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada tulisan ini baik dari segi konten maupun tata cara penulisan.

Keinginan menuliskan laporan penelitian ini tidak lepas dari minat penulis yang merupakan penyaji musik gitar klasik. Karena itu, laporan penelitian ini merupakan salah satu upaya kecil untuk dapat memberikan sumbangan pengetahuan sebagai sarana proses pengembangan ketrampilan bagi para penyaji musik lainnya.

Dalam kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dari awal proses hingga laporan penelitian ini terwujud.

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Kedua orang tua
3. Dosen pembimbing studi pak Royke Bobby Koapaha
4. Dosen Mayor gitar Ovan Bagus Jatmika, Rahmat Raharjo.
5. Dosen Wali pak Asep Hidayat

6. Rekan-rekan bermusik (Joshua Sovianto, Steven Dwi Hansen, Eddo Diaz, Robin Sandi dan seluruh warga kontrakan gading yang mulia)
7. Debora Putri Intyassari
8. Teman-teman Gema
9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik berupa tata tulis maupun konten yang ada. Oleh karena itu saran dari semua pihak sangat diharapkan. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penulis,

Panggiring Yohan Wardhana

DAFTAR ISTILAH

Arpeggio	tehnik memetik senar gitar dengan berturut-turut tapi tidak secara bersamaan
BWV	Penomoran karya dari komposer J.S Bach (*Bach Werke Verzeichnis)*
Doctrine of Affection	Hubungan elaborasi antara musik dan retorik
Dominan	Tingkatan nada kelima dalam musik
Kadens	Pergerakan akord, melodi, atau biasanya untuk mengakhiri frase lagu.
Non Chord Tones	Nada-nada yang tidak terdapat pada unsur nada utama akord
Ornamen	Nada hias
Rallentando	Alur gerak melambat dari tempo
Score	Partitur lagu
Sequence	Motif melodi berupa pengulangan yang bertingkat
Slur	Jenis eksekusi teknik ornamen, memainkan 2 perpindahan nada secara halus.
Sonata	Bentuk komposisi musik
Tonika	Tingkatan nada pertama dalam musik
Trill	Jenis eksekusi teknik ornamen,dimainkan dengan cara melakukan repetisi secara cepat antara 2 nada

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ornamentasi tertulis oleh Sretenovic dan Adamovic.....8

Tabel 4.1 Ornamen *movement Adagio*.....*29*

Tabel 4.2 Ornamen *movement* Fuga.....30

Tabel 4.3 Ornamen *movement Siciliana* 31

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Subjek dan perubahan motif pada *Fuga* 9

Notasi 2.2 Pengelompolan notasi pada *Presto* 10

Notasi 2.3 *Embellishment* 13

Notasi 2.4 Ornamen 13

Notasi 2.5 Tabel ornamen oleh J.S Bach 17

Notasi 4.1 Birama 1 dan 2 *Adagio* 22

Notasi 4.2 *J.S Bach Forty Eight, II Prelude XXI* 23

Notasi 4.3 Repetisi motif Siciliana 24

Notasi 4.4 Pembukaan dari karya La Merope 25

Notasi 4.5 Birama 23 dan 24 Fuga BWV 1001 26

Notasi 4.6 Birama ke-24 *Fuga* 26

Notasi 4.7 Birama ke- 2 *Adagio* 27

Notasi 4.8 Birama ke-3 *Siciliana* 28

Notasi 4.9 Birama ke 1-6 Presto BWV 1001 28

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan ii

Motto iii

Abstrak iv

Kata Pengantar v

Daftar Istilah vii

Daftar Tabel viii

Daftar Notasi ix

Daftar Isi x

BAB I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan 4
D. Manfaat 4

BAB II Tinjauan Repertoar 7

A. Deskripsi Repertoar 7
B. Substansi Karya 7
   1. Adagio 7
   2. Fuga 8
   3. Siciliana 9
   4. Presto 9
C. Ornamen 11
   1. Tendensi 12
      a. Ornamen 12
      b. *Embellishment* 12
   2. Pertimbangan aspek musik tertentu 12
      a. Pertimbangan nada yang berdekatan 13
      b. Pertimbangan tekstur melodi 13
      c. Pertimbangan pola ritmis 13
      d. Pertimbangan harmoni 14
   3. Status nada dalam akord 14

4. Teknik eksekusi ornamen 15
a. Single string 15
b. Double string 15
5. Materi latihan teknik 16

BAB III Metode Penyajian 17

A. Pengumpulan data 17
1. Bibliografi 17
a. Buku 17
b. *Score* 18
2. Diskografi 18
a. Audio 18
b. Video 18
B. Pengolahan dan analisis data 18
1. Pengelompokan data 19
2. Analisis Score 19
3. Eksplorasi 19
C. Presentasi Pertunjukan 20

BAB IV Pembahasan 21

A. Pemilihan Ornamen 21
B. Analisis dan eksporasi teknik 22
1. Akord 22
2. Repetisi motif 23
3. Kadens 26
4. Alur motif melodi 27
5. Presto 28
6. Tabel ornamen 29

BAB V Penutup

A. Kesimpulan 32
B. Saran 33

DAFTAR PUSTAKA 35

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyajian

Barok merupakan periode musik sekitar tahun 1600 – 1750. Pada musik Periode Barok dikenal istilah *doctrine of affection.*[1] *Doctrine of affection* ini menjadi salah satu ciri yang khas pada musik Periode Barok, dan diterapkan pada unsur musik seperti melodi, motif ritmis, *progress* harmoni, *bass lines*, dan *figur* musik. Hal ini dapat dikenali lewat karya komposer-komposer Periode Barok seperti Claudio Monteverdi, Jacopo Pucini, J.S Bach, S.L Weiss, Caccini, ataupun Handel. Periode musik Barok berkembang di Italy, kemudian menyebar dan diterima di seluruh Eropa. (Palisca dkk, 2014:297)

Pada komposisi musik Periode Barok, komposer juga membuat karya untuk solo instrumen. Karya-karya instrumental tersebut dapat berupa *toccata*, *suite*, ataupun *sonata*. Karya-karya musik instrumental Periode Barok yang kini dimainkan pada gitar klasik, merupakan transkripsi dari karya musik Periode Barok. Salah satu contohnya Lute suite karya J.S Bach.

[1] Frederick Neuman, *Ornamentation in Baroque and Post Baroque Music* (USA: Princeton University Press, 1978) Hal. 4. *Doctrine of Affection* ialah: Hubungan elaborasi antara musik dan retorik. Musik diinterpretasikan sebagai bentuk komunikasi afeksi kepada pendengar. Oleh penulis, Doctrine of Affection disimpulkan sebagai sebuah fakta (*fact the statement*) bahwa musik dapat menggerakan, menggugah (*move*) afeksi pendengar, atau membangkitkan perasaan tertentu pada pendengar.

Salah satu aspek permainan musik instrumental Periode Barok adalah Ornamentasi.[3] Secara umum, Ornamentasi ini dipahami sebagai memberikan hiasan musik yang sifatnya dekoratif pada karya komposisi musik, bisa dengan menambahkan not, ataupun modifikasi ritmis. Pada Periode Barok, Ornamentasi hanya mempengaruhi melodi tetapi tidak harmoni pada sebuah karya musik, dan tetap menjadikan not asli yang tertulis pada partitur sebagai acuan (Donnington, 1963:97). Ornamentasi yang dimaksudkan pada tulisan ini yaitu ornamen yang berada di tataran melodi utama sebuah karya musik instrumental Periode Barok

Ornamentasi musik pada Periode Barok tidak sepenuhnya ditandai dalam sebuah partitur (Donnington, 1963:91). Pada Periode Barok, penyaji musik instrumental dapat memberi ornamen pada karya musik yang dimainkannya (Palisca dkk, 2014:303). Dengan demikian, penyaji musik instrumental Periode Barok mempunyai kontribusi dalam interpretasi Ornamentasi musik sebuah karya. Penyaji musik juga dapat melakukan improvisasi dengan memberikan hiasan musik instrumental Periode Barok (Donnington, 1963:94). Menurut Benigne de Bacilly, apabila Ornamen ditulis, kemungkinan akan timbul kekeruhan pada melodi utama. Sehingga permainan hiasan musik pada komposisi instrumental Periode Barok pada gitar klasik berdasarkan membaca partitur tidaklah cukup (Palisca dkk, 2014:303).

[3] Frederick Neuman, *Ornamentation in Baroque and Post Baroque Music* (USA: Princeton University Press, 1978), hal. 3. Menyebut pemberian hiasan sebagai Ornamentasi. Pada beberapa buku lain disebut juga sebagai *embellishment* sebagai kategori besar hiasan musik yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai ornamen dan *embellishment*. Dalam hal ini penulis memakai terminologi dari buku Frederick Neuman, yaitu Ornamentasi

Karena bersifat improvisasi dan tidak tertulis, ornamen yang tidak ditulis tersebut dapat berpengaruh pada banyaknya pilihan ornamentasi yang mungkin dapat ditambahkan pada sebuah karya instrumental Periode Barok. Ambil saja contoh Concerto Vivaldi RV 93, pemain gitar klasik John William dan Sharon Isbin mempunyai gaya penambahan ornamen yang berbeda terhadap satu karya. Situasi ini wajar mengingat bahwa ornamen memang tidak ditulis dan bersifat improvisasi. Selain itu, dalam kondisi tertentu, opsi ornamen yang dapat ditambahkan juga bisa bermacam-macam, Sehingga pilihan dalam menambahkan ornamen menjadi luas (Donnington, 1963:126)

Banyaknya pilihan ornamentasi seringkali dapat membingungkan para gitaris klasik khususnya di lingkungan penulis untuk menambahkan ornamen pada sebuah karya instrumental gitar klasik Periode Barok. Terlebih penyajian ornamentasi sedikit banyak menyinggung wilayah improvisasi. Sejauh yang penulis ketahui, beberapa buku telah mengulas ornamen. Akan tetapi, masih jarang dijumpai buku yang memberikan panduan kisi-kisi maupun batasan dalam menambahkan ornamen pada sebuah repertoar musik instrumental Periode Barok. Hal ini yang kemudian menuntun penyaji musik untuk mempertanyakan kisi-kisi apa yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam penambahan ornamen pada sebuah repertoar Periode Barok.

Sebagai salah satu bentuk upaya awal untuk mengetahui penerapan Ornamentasi pada karya instrumental Periode Barok secara mendalam, hal ini mendorong penulis yang memiliki kebidangan penyaji musik gitar klasik untuk lebih jauh meneliti penerapan Ornamentasi pada gitar klasik ke dalam sebuah karya

musik Sonata no. 1 BWV 1001 karya J.S Bach. Pertama karena BWV 1001 karya J.S Bach merupakan karya pada Periode Barok untuk instrumen solo yang ditranskrip ke gitar klasik. Kedua, dengan *multi movement* yang ada, karya ini mempunyai karakter yang berbeda baik pada tempo, nuansa musik, maupun teknik memainkanya, sehingga dianggap kompatibel dalam pembelajaran penerapan ornamentasi pada setiap karakter musik yang berbeda di setiap *movement*-nya.

B. Rumusan Penyajian

1. Apa saja aspek pertimbangan ornamentasi pada musik instrumental Periode Barok ?
2. Bagaimana penerapan aspek pertimbangan ornamentasi tersebut dapat dilakukan pada permainan musik instrumental gitar klasik Sonata no. 1 BWV 1001 karya J.S Bach ?

C. Tujuan

1. Mengetahui kisi-kisi penambahan ornamen pada sebuah karyamusik instrumental Periode Barok.
2. Memahami penerapan Ornamentasi musik intrumental Periode Barok pada gitar klasik.
3. Memberikan alternatif referensi kepada pembaca mengenai Ornamentasi pada gitar klasik.

D. Manfaat

1. Menjadi alternatif gambaran mengenai pendekatan interpretasi khususnya ornamentasi kepada gitaris klasik yang lain yang ingin membawakan karya musik instrumental Periode Barok.

2. Membagikan pemahaman kepada gitaris klasik yang lain mengenai batasan Ornamentasi pada sebuah karya instrumental Periode Barok.